

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lapas Polres Batu yang terletak di Jl Sultan Hasanudin no 1 Desa Junrejo Kecamatan Batu Kota Batu. AKBP Catur C. Wibowo, S.I.K, M.H adalah Kepala Polisi Resor Batu. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota di Polres Batu setiap hari yakni melaksanakan kegiatan kepolisian untuk menciptakan situasi yang aman dan nyaman serta mengurangi tindak pidana yang meresahkan masyarakat. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan di lapas adalah melaksanakan kegiatan olahraga bersama setiap pagi, memberikan edukasi kedisiplinan untuk penghuni lapas serta menjaga keamanan dalam lapas tersebut.

4.1.2 Data Umum Penelitian

1. Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di Lapas Polres Batu

No	Data Umum	F	%
Umur			
1	17-25 th	6	17,1
2	26-35 th	19	54,3
3	36-45 th	9	25,7
4	46-55th	1	2,9
5	56-65 th	0	0
6	>65th	0	0
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	0	0
2	Laki-laki	34	100
Pendidikan			
1	Tidak Lulus SD	5	14,3
2	SD	12	34,3

3	SMP	13	37,1
4	SMA	5	14,3
5	PT	0	0
Riwayat Penyakit Lambung			
1	Ya	15	42,9
2	Tidak	20	57,1
BB Sebelum Masuk Lapas (Kg)			
1	51-60	9	25,7
2	61-70	19	54,3
3	>70	7	20
BB Pada Saat Masuk Lapas (Kg)			
1	51-60	9	25,7
2	61-70	19	54,3
3	>70	7	20

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar berumur 26-35 tahun yakni 19 responden (54,3%) sedangkan sebagian kecil berumur 46-55 tahun yakni 1 responden (2,9%). Seluruh responden (100%) dengan jenis kelamin laki-laki. Untuk pendidikan hampir setengahnya dengan pendidikan terakhir SMP yakni 13 responden (37,1%), sedangkan sebagian kecil dengan pendidikan terakhir tidak lulus SD yakni masing-masing 5 responden (14,3%) dan SMA. Untuk riwayat penyakit lambung dapat diketahui bahwa sebagian besar yakni 20 responden (57,1%) tidak mempunyai riwayat sakit lambung dan hampir setengahnya yakni 15 responden (42,9%) mempunyai riwayat penyakit lambung. Untuk berat badan sebelum masuk lapas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54,3%) dengan BB antara 61-70 Kg sedangkan sebagian kecil yakni 7 responden (20%) dengan BB >70 Kg. dalam berat badan saat masuk lapas diketahui sebagian besar responden (54,3%) dengan BB antara 61-70 Kg sedangkan sebagian kecil yakni 7 responden (20%) dengan BB >70 Kg.

4.1.3 Data Khusus Penelitian

1. Gizi Pada Narapidana Di Lapas Polres Batu

Tabel 4.2 Gizi Pada Narapidana di Lapas Polres Batu

No	Status Gizi	F	%
1	Underweight	13	37,1
2	Normal	17	48,6
3	Overweighth	5	14,3
4	Obese I	0	0
5	Obese II	0	0
	Jumlah	35	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dengan kategori status gizi normal yakni 17 responden (48,6%) dan sebagian kecil dengan kategori status gizi overweight yakni 5 responden (14,3%).

2. Tabulasi Silang Data Umum dengan Status Gizi

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Status Gizi Pada Narapidana di Lapas Polres Batu

Data Umum	Status Gizi										Jumlah	
	Underweight		Normal		Overweight		Obese I		Obese II		F	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umur												
17-25 th	2	5,7	3	8,6	1	2,9	0	0	0	0	6	17,1
26-35 th	7	20	10	28,6	2	5,7	0	0	0	0	19	54,3
36-45 th	4	11,4	4	11,4	1	2,9	0	0	0	0	9	25,7
46-55th	0	0	0	0	1	2,9	0	0	0	0	1	2,9
56-65 th	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
>65 th	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jenis kelamin												
Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Laki-laki	13	37,1	17	48,6	5	14,3	0	0	0	0	34	100
Pendidikan												
Tidak Lulus SD	3	8,6	2	5,7	0	0	0	0	0	0	5	14,3
SD	7	20	5	14,3	0	0	0	0	0	0	12	34,3
SMP	2	5,7	8	22,8	3	8,6	0	0	0	0	13	37,1
SMA	1	2,8	2	5,7	2	5,7	0	0	0	0	5	14,3
PT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Riwayat Penyakit Lambung												
Ya	7	20	6	17,1	2	5,7	0	0	0	0	15	42,9
Tidak	6	17,1	11	31,4	3	8,6	0	0	0	0	20	57,1

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 1 responden yang berusia 46-55 tahun menunjukkan semuanya 2,9% dengan kategori *overweight*. Sedangkan pada tingkat pendidikan menunjukkan dari 5 responden yang tidak lulus SD menunjukkan *underweight* 3 responden (8,6%) dan dengan kategori normal 2 responden (5,7%). Pada riwayat penyakit lambung menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mempunyai riwayat sakit yakni 7 responden (20%) dengan kategori *underweight* dan *overweight* 2 responden (5,7%) dan dengan kategori normal 6 responden (17,1%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dengan kategori status gizi yang normal yakni 17 responden (48,6%) dan sebagian kecil dengan kategori status gizi *overweight* yakni 5 responden (14,3%) dan hampir setengahnya dengan kategori status gizi *underweight* yakni 13 responden (37,1%).

Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dan kebutuhan seimbang maka akan menghasilkan status gizi yang baik. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan (*absorpsi*), dan penggunaan (*utilization*) zat gizi makanan. Menurut Supariasa (2015) faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, lingkungan, faktor genetik, metabolisme basal, enzim tubuh dan hormon, status tinggal serta aktivitas dan pola makan.

Berdasarkan dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi status gizi diketahui bahwa sebagian besar berumur 26-35 tahun yakni 19 responden (54,3%) sedangkan sebagian kecil berumur 46-55 tahun yakni 1 responden (2,9%). Menurut Riyadi (2016) dengan menilai status gizi seseorang atau sekelompok orang maka dapat diketahui apakah seseorang atau sekelompok orang tersebut status gizinya baik atau tidak baik, selain itu usia menentukan gizinya baik atau tidak. Pemantauan status gizi perlu dilakukan baik pada usia dewasa maupun lansia karena pada fase usia dewasa akhir hingga lansia telah mengalami penurunan kemampuan metabolisme. Pada usia dewasa yakni antara 26-35 tahun dimana dalam kondisi usia tersebut tubuh membutuhkan banyak energi yang diperoleh dari makanan yang mengandung protein dan karbohidrat, sehingga di lapas membutuhkan makanan yang baik bagi pertumbuhannya serta bagi energi dalam melakukan aktivitasnya. Namun pada usia responden 36-45 tahun diperoleh 4 responden (11,4%) dalam kategori yang *underweight*. Status gizi *underweight* pada usia tersebut disebabkan oleh pola makan responden di lapas yang kurang baik dan usia tersebut umumnya mulai mengalami penurunan fungsi kerja tubuh dalam mengolah makanan di dalam tubuh sehingga sebagian besar mengalami status gizi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya yakni 13 responden (37,1%) dengan pendidikan terakhir SMP dan tidak satupun (0%) responden dengan pendidikan terakhir PT. Status gizi individu dipengaruhi oleh asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuhnya.

Adanya ketidakseimbangan antara asupan dan penggunaan zat gizi tersebut dapat menyebabkan suatu kondisi yang disebut malnutrisi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi yang seimbang. Pendidikan dihubungkan dengan sumber informasi. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pendidikan mempengaruhi nutrisi seseorang, nutrisi yang baik menyebabkan asupan gizi yang baik (Setiati, Dkk, 2015). Pendidikan responden yakni SMP diperoleh hasil 8 responden (22,8%) dengan status gizi normal hal ini menunjukkan bahwa responden mampu untuk melakukan pola makan yang baik sehingga akan memperoleh status gizi yang baik pula. Pendidikan SD dimana kondisi dalam mengatur pola makan yang kurang akan berakibat pada kurangnya nutrisi bagi tubuhnya. Hal ini jika diteruskan akan menyebabkan status gizi yang kurang baik.

Hal lain yang dapat mempengaruhi status gizi narapidana adalah riwayat penyakit seperti penyakit yang berhubungan dengan lambung. Proses pencernaan yang dilalui di lambung sehingga dapat memaksimalkan kerja dari gizi bagi tubuh. Jadi jika lambung bermasalah makan penyerapan gizi bagi tubuh juga pastinya bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari data umum yakni sebagian besar yakni 20 responden (57,1%) tidak mempunyai riwayat sakit lambung dan hampir setengahnya yakni 15 responden (42,9%) mempunyai riwayat penyakit lambung. Menurut Supriasa (2015) kecepatan metabolisme basal setiap orang berbeda-beda, seseorang yang memiliki kecepatan metabolisme yang rendah misalnya pada riwayat penyakit yang dialami khususnya yang

berhubungan dengan pencernaan. Responden dengan masalah lambung akan mengalami status gizi yang kurang yang disebabkan oleh penyerapan makanan yang diberikan tidak maksimal. Apalagi makanan yang disajikan kurang begitu minat atau tidak sesuai dengan makanan kesukaan penghuni lapas sehingga menyebabkan responden tidak menghabiskan makanannya. Pada riwayat penyakit lambung menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mempunyai riwayat sakit yakni 7 responden (20%) dengan kategori *underweight* dan 2 responden (5,7%) *overweight* dan 6 responden (17,1%) dengan kategori normal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden dengan jenis kelamin laki-laki. Dalam teori Supriasa (2015) faktor yang mempengaruhi status gizi adalah jenis kelamin. Dalam hal ini jenis kelamin laki-laki lebih mudah untuk mengatur pola makan karena pada perempuan ada perubahan hormon yang menyebabkan kondisi pola makan tidak stabil.

Selain itu kondisi di lapas yakni lingkungan yang tidak seperti biasanya akan menyebabkan gangguan psikologis bagi narapidana ditambah lagi dengan masalah yang dialaminya sehingga menentukan lama tidaknya dipenjara akan menyebabkan gangguan psikologis yang dihubungkan dengan tidak nafsu makan. Tidak nafsu makan ini akan menyebabkan kondisi kurang gizi yang menyebabkan nutrisi tidak terpenuhi dan menurunkan berat badan responden.

Beberapa hal yang lain dapat mempengaruhi status gizi adalah kondisi psikologis. Kondisi kejiwaan seperti pikiran juga dapat mempengaruhi pola

makan. Menurut penelitian Getty (2012) secara psikologis ketika seseorang merasa buruk, tubuh akan bereaksi mencari sesuatu yang lebih baik sebagai *defens mechanism*. Dalam hal ini seseorang akan menginginkan makanan yang cenderung berkalori tinggi atau bahkan kondisi buruk menyebabkan seseorang tidak nafsu makan. Dalam penelitian yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya dengan kategori status gizi *underweight* yakni 13 responden (37,1%). Kondisi status gizi yang kurang bisa dihubungkan dengan kondisi pikiran dari responden dimana pada saat ini sedang mengalami masalah yang harus dihadapi apalagi masalah hukum yang mengharuskan responden tinggal dilapas. Selain itu kondisi lingkungan yang tak biasanya yang menyebabkan responden harus bisa berinteraksi dengan lingkungan yang baru serta adaptasi dalam kondisi yang tidak biasanya menyebabkan pikiran responden terganggu sehingga nafsu makanpun menurun. Kondisi emosi yang tidak stabil inilah yang jika terjadi berlarut-larut akan menyebabkan status gizi menurun.

Tetapi walaupun terjadi penurunan berat badan pada responden, status gizi responden dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa hampir setengahnya masih tergolong dalam status gizi normal dan responden yang mengalami penurunan berat badan tidak semua tergolong dalam status gizi *underweight*.

